

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya, manusia memerlukan sebuah alat komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari pun manusia terkadang sering merasa mengeluh pada dirinya, entah karena masalah kerjaan atau hal lain. Mengeluh sendiri merupakan ungkapan keadaan psikologis seseorang yang tidak senang terhadap seseorang (Nurhasanah, 2010:2). Karena tutur keluhan berkaitan dengan perasaan. Sehingga sangat mempengaruhi bagaimana respon dari lawan tuturnya.

Dalam memahami makna atau maksud yang dituangkan melalui tuturan yang dilakukan antara penutur dan lawan tutur, dibutuhkan kajian linguistik yang dikenal dengan pragmatik. Pragmatik adalah kajian ilmu yang mempelajari makna atau maksud tuturan. Seperti yang dikatakan oleh Yule (2006, 3-5), pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Kajian pragmatik memiliki beberapa macam topik yang dibahas, salah satunya yaitu tindak tutur.

Tindak tutur merupakan gejala personal atau individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer 2004, 16). Oleh karena itu,

tindak tutur ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi satu situasi tertentu. Dalam buku *How To Do Things With Words*, Austin (1962, 108) menyatakan bahwa dalam praktik penggunaan bahasa di masyarakat, terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur. (1) tindak lokusioner (*locutionary act*), (2) tindak ilokusioner (*illocutionary act*), dan (3) tindak perlokusioner (*perlocutionary act*). Tindak lokusi merupakan tindak kepatuhan pada kondisi kebenaran dan membutuhkan akal/rasa dan referensi yang dapat dimengerti. Tindak ilokusi merupakan bagian yang paling penting dalam teori tindak tutur, karena pada bagian ini suatu maksud atau pikiran penutur disampaikan melalui suatu interpretasi dalam tuturan kepada lawan tutur. Misalnya pada tuturan “perut saya sakit” jika diucapkan seorang pasien kepada dokter mungkin berfungsi untuk menyatakan keluhan mengenai penyakitnya dan agar dokter tersebut memeriksa keadaannya. Akan tetapi, bila diucapkan oleh murid kepada gurunya kalimat ini mungkin dimaksudkan untuk mengizinkannya istirahat di UKS atau pulang lebih awal maka dari itu, dalam tindak ilokusi perlu memperhatikan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana tindak tutur tersebut terjadi. Tindak perlokusi merupakan sesuatu yang diharapkan atau capai dengan mengatakan sesuatu seperti meyakinkan, membujuk, menghalangi, mengatakan, mengejutkan atau menyesatkan.

Menurut Searle (1979, 12-17 ) hanya ada lima poin ilokusi yang dapat dicapai penutur tentang proposisi dalam sebuah ujaran yaitu: asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Dari kelima jenis tindak tutur tersebut memiliki perbedaan masing masing. Salah satunya tindak tutur asertif.

Searle dalam Rahardi (2002, 30-31) tindak tutur asertif yakni bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*). Maka dapat dikatakan bahwa tindak tutur asertif adalah suatu tindak yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan dan penutur menunjukkan bagaimana sesuatu apa adanya menurut kenyataan dan apa yang diyakininya.

Dalam percakapan sehari-hari pun tanpa kita sadari pasti sering menggunakan berbagai macam bentuk dari tindak asertif tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk dan bagaimana strategi keluhan yang ada dalam anime *Shirobako*. Berikut contoh penggalan tuturan dalam anime *Shirobako* (episode 1, 0.01:09.64)

Konteks percakapan ini terjadi saat sedang mengedit anime di ruangan bersama teman-temannya, lalu mengeluh karena cuaca hari itu sangat panas.

1. すみません...暑くてちょいギブです  
*sumimasen... atsukute choi gibudesu*

Maaf, panas sekali! aku minta istirahat !

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur asertif, dengan makna keluhan. Terdapat penekanan *sumimasen* yang diartikan tindak keluhan itu sendiri. Tuturan tersebut diungkapkan oleh Yuki karena merasa kepanasan akibat cuaca di Tokyo sedang panas sekali. Lalu untuk lebih memperkuat fakta dari tindak tutur keluhan, maka penulis menambahkan contoh lain. Berikut contoh tindak tutur asertif keluhan menurut (Kawashima, 1999, 167) :

2. 夏休みだというのに、宿題がたくさんあつて遊びいけない。

*Natsumi dato iu noni, shukudai ga takusan atte asobi ikenai*

Padahal ini adalah liburan musim panas tapi aku tidak bisa bermain karena aku punya banyak tugas.

Tuturan diatas merupakan tindak kekecewaan. Dalam tuturan diatas penutur merasa kecewa karena terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan penutur dimana penutur kecewa karena penutur tidak dapat bermain dikarenakan punya banyak tugas.

Berdasarkan dua contoh diatas, pada dialog pertama menggunakan strategi keluhan secara langsung, sedangkan pada contoh dialog kedua menggunakan strategi ketidaksetujuan dengan mengeskpresikan kekesalan. Dari dua contoh diatas, dapat dipahami bahwa tindak tutur asertif dengan makna keluhan ini memiliki banyak jenis.

Dalam melakukan penelitian terhadap tindak tutur, peneliti menggunakan data dari anime, karena anime merupakan seni animasi bergambar asli dari Jepang yang memiliki jalan cerita yang menarik untuk dibahas. Anime yang dipilih penulis sebagai data untuk melihat tindak tutur keluhan adalah percakapan yang terdapat dalam anime *Shirobako* yang dirilis tahun 2015 menceritakan keluh kesah kehidupan para animator di perusahaan anime yang ingin mencapai target dalam pembuatan anime salah satunya diperankan oleh Miyamori Aoi sebagai produser animasi dalam perusahaan tersebut.

Alasan dari pengambilan penelitian *keluhan* ini karena terdapatnya perbedaan budaya, gaya bicara, sikap, dan kelakuan yang menyebabkan penutur dan lawan tutur terlihat seperti adanya kesalahpahaman disaat tuturan itu disampaikan, agar hal tersebut tidak terjadi dan disampaikan melalui keluhan sebagai evaluasi terhadap tindakan yang dianggap salah. Oleh karena itu, peneliti membahasnya melalui skripsi yang berjudul “Analisis Tindak Tutur “Keluhan” dalam anime *Shiobako*.”

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

### **1. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana bentuk tindak tutur asertif keluhan yang terdapat dalam anime *Shiobako*?
- b. Apa saja strategi tindak tutur asertif keluhan dalam anime *Shiobako* ?

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka perlu adanya ruang lingkup pembahasan untuk mencegah meluasnya pembahasan dan agar lebih terarah serta memberikan ruang lingkup yang jelas.

Ruang lingkup dari penelitian ini terbatas pada bentuk dan strategi yang digunakan tindak tutur asertif yang ada dalam anime *Shiobako*, namun, untuk membatasi penelitian ini supaya tidak terlalu luas, data yang diambil hanya pada episode satu sampai sepuluh saja.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur asertif keluhan yang ada dalam anime *Shirobako*
- b. Untuk mendeskripsikan strategi tindak tutur asertif keluhan yang ada dalam anime *Shirobako*

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dan para pembelajar bahasa Jepang lainnya tentang tindak tutur keluhan dalam anime *Shirobako*

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai tindak tutur keluhan

## D. Definisi Operasional

### 1. Tindak Tutur

Merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur. Dalam bertindak tutur manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan dan emosi secara langsung. Tindak tutur merupakan perwujudan konkret fungsi- fungsi bahasa, yang merupakan

pijakan analisis pragmatik. Karena itu tiap telaah struktur bahasa harus dimulai dari pengkajian tindak tutur. (Rahardi,2005).

## 2. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur ilokusi asertif merupakan kemampuan pengujaran kalimat untuk menyatakan secara tegas suatu maksud dan perasaan melalui tuturan agar diketahui pendengar. Searle ( Rahardi, 2009 :7) Yang termasuk dalam tindak tutur asertif yakni menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh dan mengklaim.

## 3. Keluhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengeluh berasal dari kata keluh, yang mana mengeluh adalah menyatakan perasaan susah dikarenakan adanya penderitaan, kesakitan, kekecewaan dan lain sebagainya.

## 4. Anime

Anime adalah animasi dari Jepang yang digambar dengan tangan maupun menggunakan teknologi komputer. Dalam bahasa Jepang, kata anime merujuk pada format animasi dari seluruh dunia. Sementara pada bahasa Inggris, anime berarti animasi bergaya Jepang atau animasi yang diproduksi di Jepang.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN berisi : Latar Belakang, Rumusan Masalah dan Fokus Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Objek

Penelitian dan Sumber Data, Definisi Operasional, dan Sistematika Penelitian.

Bab II LANDASAN TEORI berisi Landasan teori teori yang digunakan oleh peneliti saat melakukan penelitian.

Bab III, METODOLOGI PENELITIAN berisi : Metode Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Sumber Data. Bab IV ANALISIS PENELITIAN berisi : memaparkan data, Menginterpretasi Hasil Penelitian. Bab V PENUTUP berisi : Kesimpulan dan Saran.

